

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang kuat tidak hanya dibuktikan dengan kemakmuran, serta kemajuan teknologi sebagai hasil dari penguasaan pengetahuan saat ini, melainkan ia yang mampu menyiapkan segala potensi yang ada untuk keberlangsungan hidup generasi yang akan datang.

Salah satu cara yang dapat dilakukannya adalah selalu menyiapkan kemampuan generasi muda agar dapat menciptakan prestasi yang lebih baik daripada pendahulunya. Generasi muda (remaja) menjadi investasi yang sangat penting bagi kelanjutan bangsanya. Karena ditangannyalah kecerahan masa depan atau gelapnya harapan akan tercipta suatu saat nanti.

Sejarah telah mencatat sedemikian pentingnya peranan generasi muda untuk menentukan dan melanjutkan perubahan serta perbaikan dalam sebuah bangsa. berbagai peristiwa besar dan penting telah terjadi ditengah air ini, sejak dari terbentuknya sumpah palapa yang digaungkan oleh Gajah Mada hingga sumpah pemuda Indonesia, serta banyak peristiwa penting yang terjadi baik pada masa kemerdekaan dan pasca kemerdekaan hingga terebutnya reformasi dari tangan tirani.

Dalam sejarah Islam pernah tercatat bagaimana kisah heroiknya Muhammad Al-Fatih yang berhasil menaklukan Konstantinopel pada usia 21

tahun. “Raja terbaik yang menundukan kekuasaan besar dengan pasukan terbaik yang pernah ada. Peran pemuda inilah yang menjadi kunci letak perubahan besar yang berpengaruh keseluruh penjuru negeri”.(Siauw, 2013:280)

Peran pemuda diatas mengawali kisah hebatnya dengan kesungguhan yang besar serta kerja keras yang dilalui sejak usia anak-anak dan remaja. Dua tahapan usia inilah yang turut menentukan pembiasaan dan watak seseorang ketika menginjak usia dewasa.

Namun demikian, potret remaja di Indonesia dalam kurun waktu terakhir mengalami situasi yang memilukan sehingga mengundang keprihatinan berbagai pihak. Banyaknya kasus penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para remaja mulai menimbulkan kekhawatiran dan keresahan, terutama dikalangan orangtua.

Dibanyak tempat remaja-remaja kita mulai mengindikasikan penyimpangan sosialnya bahkan sebagian mereka tidak merasa risih saat menunjukannya dimuka umum. Dalam dunia pergaulan, mereka tak jarang berkeinginan menunjukan kelas sosial dan gaya yang kekinian, mengutamakan kebebasan berekspresi tanpa mengindahakan lingkungan sekitar serta norma-norma sosial yang ada.

Lebih daripada itu, dalam pola pertemanannya, banyak diantara remaja kita yang sudah dewasa sebelum waktunya. Salah satunya diawal tahun 2020 ini, dalam unggahan berita Kompas.com, terdapat peristiwa ditemukannya 37 pasangan diluar nikah yang ditemukan dalam sebuah hotel disalah satu kota di Indonesia oleh pihak kepolisian. Yang paling mengejutkan, kesemua mereka adalah remaja yang sedang duduk dibangku SLTP. Budi, C (2020, Juli 7). Puluhan

pasangan ABG terjaring razia di hotel, berawal dari laporan Masyarakat (halaman web).
Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/7/11/11241721>

Adanya peristiwa diatas pasti memilukan bagi sebagian orangtua, namun ada peristiwa yang lebih mengawatirkan dalam interaksi sesama mereka yang jarang terdektesi dan terekspos yakni tindakan *bullying*. Tindakan ini kerap muncul dalam keseharian remaja bahkan anak-anak, tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah, yaitu ditempat-tempat mereka tinggal juga diberbagai tempat dimana terjadinya hubungan interaksi sosial antar mereka.

Tentu publik masih mengingat peristiwa yang terjadi pada bulan januari 2020, tepatnya di SMP Negeri 147, Ciracas Jakarta Timur. Salah seorang remaja putri nekad mengahiri hidupnya dengan terjun bebas dari lantai 4 seusai berahirnya jam sekolah. Sebelum melakukan tindakannya, melalui pesan *whats up* yang dikirim kepada teman-temannya, ia mengaku sudah tidak tahan dengan perilaku teman-temannya yang terus-terusan melakukan *bullying* dirinya itu setiap hari selama disekolah. Edy P (2020, Januari 18). Siswi SMP di Ciracas Bunuh Diri Karena Diduga jadi Korban Bullying. Diakses dari <https://www.jawapos.com/jabodetabek/18/01/2020/>

Di medan, sekelompok remaja yang duduk dibangku SLTA melakukan *bullying* kepada sesama temannya remaja putri dengan melakukan tindakan amoral dan mengunggah video tersebut ke media sosial sehingga viral. Belakangan, pengakuan pelaku yang menyebabkan korban depresi secara mental hanya bermotif candaan semata. (2020, Maret 20). [Pengakuan 5 Siswa SMK yang Melakukan Pelecehan Seksual kepada Temannya di Kelas](https://www.tribunnews.com/regional/2020/03/10/Pengakuan-5-Siswa-SMK-yang-Melakukan-Pelecehan-Seksual-kepada-Temannya-di-Kelas). Diakses dari <https://www.tribunnews.com/regional/2020/03/10/>

Beberapa kasus diatas, adalah contoh *bullying* yang pernah terjadi dan menjadi permasalahan dalam pergaulan remaja hingga saat ini. Permasalahan tersebut banyak mendapat perhatian oleh para pemerhati perkembangan remaja salah satu tokohnya adalah Zakiah Daradjat.

Zakiah semasa hidupnya banyak menyumbangkan pikirannya untuk memahami karakter remaja secara mendalam. Mulai dari psikologi, perilaku, serta perkembangan remaja. Tidak hanya itu, ia juga berusaha memberikan solusi atas segenap permasalahannya. Hal tersebut terbukti dari karya-karya yang telah dilahirkan oleh beliau, diantaranya; Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia, Perawatan Jiwa untuk anak-anak, Pskiloterapi Islami.

Pendekatan Zakiah dalam memahami permasalahan remaja, menurut peneliti sangat dalam menyeluruh. Dimana dalam karya-karyanya ia berusaha mengungkapkan dorongan apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah tindakan berdasarkan latar belakang psikologinya.

Berdasarkan kajian Zakiah yang mendalam terhadap remaja ini, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *bullying* khususnya bagaimana cara pencegahannya dalam konteks nilai-nilai Pendidikan Islam, dengan judul "*Bullying dan Pencegahannya Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat*".

B. Rumusan masalah

Dari uraian singkat pada latar belakang masalah diatas, maka disusun suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana *bullying* menurut Zakiah Daradjat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *bullying* menurut Zakiah Daradjat?
3. Bagaimana pencegahan *bullying* melalui nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan *bullying* menurut Zakiah Daradjat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi *bullying* menurut Zakiah Daradjat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pencegahan *bullying* melalui nilai-nilai Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritik
 - a. Menambah wawasan ilmu, khususnya bagi pemerhati psikologi pendidikan Islam.
 - b. Memberikan sumbangan ide bagi dunia pendidikan dalam mengutamakan proses pembelajaran yang menjauhkan perilaku *bullying* terhadap peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Para pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perilaku *bullying* dan ekses negatifnya.